

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menerapkan dan menghubungkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran kontekstual ini untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan dengan mendekatkan hal yang teoritis ke praktisi. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini dapat diaplikasikan dalam situasi nyata.

Penerapan pembelajaran kontekstual telah dirancang oleh John Dewey di Amerika Serikat pada tahun 1916. John Dewey mengajukan teori dan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri.<sup>1</sup> Siswa menunjukkan belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide sebagai kegiatan intropeksi diri.

---

<sup>1</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 267.

Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih tampak pada kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa masih sering tidak memahami secara mendalam materi yang didapatkan. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana materi tersebut dapat dimanfaatkan. Siswa sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan hubungan masyarakat.<sup>2</sup>

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan, sehingga terjadi adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pengalamannya.<sup>3</sup> Pembelajaran yang berorientasi target dalam penguasaan materi terbukti berhasil dalam persaingan mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hal yang selalu menjadi harapan bagi guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran tersampaikan secara tuntas dan dapat dikuasai oleh siswa. Namun, nyatanya ini masih sulit untuk diwujudkan. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa sebagai

---

<sup>2</sup> <https://suaidinmath.wordpress.com/2013/04/12/pentingnya-pendekatan-kontekstual-dalam-pembelajaran/amp/> diakses hari senin 11-03-2019 jam 14.23

<sup>3</sup> Jamaludin, Acep Komarudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 9.

mahluk individu dengan berbagai keunikannya yang memiliki perbedaan antara siswa lainnya. Walaupun secara fisik sama, namun pasti ada hal-hal yang berbeda, misalnya perbedaan dari sudut kemampuan gaya belajar dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik atau dari segi minat dan bakat siswa. Karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang agar siswa mampu mendorong dan melatih untuk menuntut ilmu dimanapun siswa berada. Menuntut ilmu tidak hanya dibangku sekolah saja tapi juga di luar kegiatan sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan waka kesiswaan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kartasura 06 Maret 2019, bahwa sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran berbasis kontekstual, namun usaha tersebut belum berhasil secara optimal. Penerapan model pembelajaran berbasis kontekstual tidak hanya dipahami didalam kelas, akan tetapi siswa harus memahami ketika siswa diluar sekolah.

Hal ini terlihat pada program pembiasaan setiap harinya dengan melakukan infaq/sedekah yang tidak ditentukan nominalnya. Pada awal mulanya pembiasaan ini memang masih sangat sulit untuk diterapkan kegiatan tersebut, yang mana sifat ini masih jarang ditemukan pada anak usia remaja untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berbagi dengan orang lain, biasanya remaja sibuk dengan pergaulannya dan kurang peka terhadap kehidupan sosial. Tetapi setelah guru menjelaskan apa itu infaq/sedekah, apa manfaat yang dapat diperoleh dan memberikan suatu dasar di dalam Al-Qur'an maupun hadist yang dapat membangun sikap

saling tolong menolong dan menjadikan kepribadian yang baik. Allah SWT telah menjelaskan dalam QS.Al-Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِثْلُ حَبَّةٍ  
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Artinya:

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”*

Dari ayat diatas, bahwasannya barang siapa yang gemar bersedekah, maka sesungguhnya Allah akan mengganti harta yang disedekahkannya itu berlipat-lipat, tidak hanya kelak di akhirat, tetapi ketika masih hidup di dunia. Bersedekah merupakan perbuatan yang mulia karena bisa mendatangkan kecintaan terhadap Allah dan seluruh Makhhluk-Nya.<sup>4</sup>

Siswa tidak hanya diberikan secara materi saja, akan tetapi siswa turun ke masyarakat secara langsung ketika hasil infaq yang sudah terkumpulkan dalam jangka waktu 2-3 bulan untuk mencari masyarakat sekitar desa gumpang kartasura yang tidak mampu. Berikut dengan foto, rumah, hasil wawancara, kemudian mendeksripsikan penerima manfaat itu

---

<sup>4</sup> <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-261#tafsir-jalalayn> diakses hari Kamis 09 Maret 2019 jam 15.46

bagaimana. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil yang telah diperolehnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Gumpang Kartasura.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Untuk mengidentifikasi faktor kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Fauzi Nugroho, S.Pd., Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, pada tanggal 06 maret 2019 pukul 09.56

SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah :

1. Dari segi teoritis : penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan khazanah keilmuan berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Dari segi praktis : penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada sekolah dan guru untuk mempertahankan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan**

Terlihat segi pelaksanaannya, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) untuk memenuhi pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung ke SMP Muhammadiyah Al-Kaustar Program Khusus Kartasura.

Dalam melakukan penelitian ini, sementara penulis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuannya untuk merangkai hasil

temuan berupa kata, kalimat, maupun kegiatan secara nyata.<sup>6</sup> Maksud dari peneliti yaitu untuk mempelajari secara mendalam hasil temuan yang ada di lapangan khususnya berkaitan dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan program pembiasaan infaq harian siswa.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek data tempat asal yang dapat diperoleh berupa informasi dari responden. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

## **3. Objek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura yang beralamat di Jl.Cendana II Gumpang RT 02A/RW III Gumpang, Kartosuro Sukoharjo Jawa Tengah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran kontekstual di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan, yaitu :

---

<sup>6</sup> Lexy. J.Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),6-7

### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik dalam suatu objek kegiatan dengan cara melihat, mengamati dengan cermat dan teliti dalam suatu keadaan yang dapat memberikan informasi data untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai gejala yang diteliti.<sup>7</sup> Observasi ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi berupa data secara lengkap. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang penerapan model pembelajaran kontekstual melalui kegiatan infaq harian siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar Program Khusus Kartasura.

### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data antara pewawancara dengan sumber informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pewawancara secara langsung mengenai objek yang diteliti, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis dan direkam.<sup>8</sup> Pengumpulan data ini penulis melakukan wawancara terhadap waka kesiswaan, guru pendidikan Agama Islam, dan siswa. Sehingga dengan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar Program Khusus Kartasura.

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenadamedia Group, 2014), 384.

<sup>8</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 135.



### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah ada sebelumnya baik secara tulisan, gambar, dan karya sebelumnya.<sup>9</sup> Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencari data-data yang berkaitan dengan hasil kegiatan pembiasaan infaq harian siswa serta dokumen lainnya.<sup>10</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan data secara urut dan mengorganisasikan ke dalam pola, kategori serta uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan sebagai hipotesis data.<sup>11</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data secara deduktif

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah hasil data awal hingga akhir dalam bentuk penyederhanaan dalam laporan penelitian dikemas. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak yang diperoleh. Setelah data utama diperoleh maka peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

<sup>10</sup> Dokumenstasi di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018-2019.

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>12</sup>

#### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah proses penggabungan data yang telah disusun dan dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.<sup>13</sup>

#### **c. Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data awal hingga data akhir yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.<sup>14</sup>

### **6. Uji Validitas Data**

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>15</sup> Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>16</sup> Terdapat tiga bentuk triangulasi data, antara lain:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta), 247.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 249

<sup>14</sup> *Ibid.*, 253.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 267.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 274.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan waka kesiswaan, guru dan siswa untuk menguji validitas data tentang penerapan model pembelajaran kontekstual melalui kegiatan pembiasaan infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Siswa.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, setelah data diperoleh melalui wawancara dengan waka kesiswaan, guru dan siswa, kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual melalui kegiatan pembiasaan infaq di SMP Muhammadiyah Al-Kaustar PK Kartasura Siswa.